

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aset (TATO)

2.1.1.1 Definisi Perputaran Total Aset (TATO)

Rasio yang digunakan untuk melihat aktivitas penggunaan aset perusahaan dalam penelitian ini adalah perputaran total aset atau *total asset turnover* (TATO). Menurut Syamsuddin (2010:19) Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan *volume* penjualan tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2009, hal 221) total asset turnover merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Harahap (2004:309 dalam Prastya, W, N., & Agustin 2018) menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari *volume* penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Menurut Sujarweni (2017 dalam Qur'aniah, M., & Isyнуwardhana, D. 2018) menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "*revenue*".

Lalu menurut Sudana (2015:25) mengatakan *Total Asset Turnover* untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Terlepas dari jenis bisnisnya, rasio ini dapat menggambarkan seberapa baik dukungan semua aset untuk mendapatkan penjualan (Toto Prihadi, 2008 dalam Utami, W. B., 2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan dan menghasilkan laba. Artinya rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk melihat kemampuan seorang manajemen dalam mengelola asetnya seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

2.1.1.2 Indikator Perputaran Total Aset (TATO)

Menurut Kasmir (2012:185) Rumus rasio aktivitas untuk mencari perputaran total aktiva, yaitu:

$$Total Asset Turnover = \frac{Pendapatan}{Total Aktiva}$$

Semakin tinggi rasio perputaran total aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio perputaran total aset artinya perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

2.1.2 Pengembalian Modal (ROE)

2.1.2.1 Definisi Pengembalian Modal (ROE)

Menurut Sujarweni (2017 dalam Qur'aniah, M., & Isyuardhana, D. (2018) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa, maupun saham preferen. Pengembalian Modal (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Safitri, 2016). Sedangkan menurut Fahmi, (2014:219 dalam Rahmawati, M., & Yunita, I. (2018). Pengembalian Modal (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas.

Menurut Jamal Rizkia Agung S & Windi Novianti (2019) mengatakan rasio Return On Equity (ROE) menunjukkan efektivitas dan efisiensi pemakaian modal untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012: 204), mengatakan bahwa Pengembalian Modal (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Nugroho & Yuyetta (2014:1-8). Pengembalian Modal (ROE) dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari perspektif pemegang saham biasa. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010:149 dalam Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018) berpendapat bahwa pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak Rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap Rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan) (Wibowo & Pujiati, 2011: 155-178). Menurut Hanafi dan Halim (2012:85) Pengembalian Modal (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Syasuddin, (2009 dalam Putri, L. P. (2017) Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengembalian modal (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan perencanaan dan strategi dalam menggunakan modal yang dimilikinya.

2.1.2.2 Indikator Pengertian Pengembalian Modal (ROE)

Menurut Mulyadi (2004:127 dalam Anggi Maharadi & Mukaram, 2018) ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama. ROE dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi rasio Pengembalian Modal (ROE) maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham.

2.1.3 Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)

2.1.3.1 Definisi Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)

Rasio Utang terhadap Aset (DAR) atau rasio hutang menunjukkan total hutang dapat ditutupi oleh total aset perusahaan, membandingkan antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total asset*) dengan menggunakan presentase (Riana, D., & Diyani, L. A. 2016). Menurut Kasmir (2014) Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sedangkan menurut Harahap (2005:303) dalam Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019). Rasio Utang terhadap Aset, digunakan untuk melihat sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutup dengan aktiva yang lebih besar agar rasionya lebih aman. Menurut Horne dalam (2011:145 Astuti, F. R., & Utiyati, S. 2018) berpendapat hutang terhadap ekuitas dihitung dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016:162). Sedangkan Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 dalam Marusya, P. M. (2016) menyatakan rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable).

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) dalam Windi Novianti (2018) menyatakan Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Menurut Marggaretha (2016) dalam saldi Ahmad, A., Bone, H., & Kusumawardani, A. (2019), Rasio Utang terhadap Aset (DAR) adalah Variabel yang mendefinisikan

seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya bersal dari pinjaman atau kredit.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset (DAR) merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva yang dimana rasio utang tersebut mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang.

2.1.3.2 Indikator Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)

Menurut Kasmir (2010, hal.122) Rumusan untuk mencari debt to asset ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

Semakin rendah debt to asset ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012).

2.1.4 Pertumbuhan Laba

2.1.4.1 Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2009), pertumbuhan laba merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Taruh :

2011). Sedangkan Prihartanty (2011), pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Oktanto (2014) Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan perbandingan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Fahmi (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba adalah :

- 1) Besarnya perusahaan.
- 2) Umur perusahaan.
- 3) Tingkat *leverage*.
- 4) Tingkat penjualan.
- 5) Perubahan laba masa lalu.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2.1.4.3 Indikator Pertumbuhan Laba

Menurut Rusmanto (2011), pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan (Hapsari, Nuraina & Wijaya, 2017).

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000, hal.45 dalam Gunawan & Wahyuni, 2013) Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Berikut rumus pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{laba bersih } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan :

Tahun t = tahun sekarang

Tahun t-1 = tahun sebelumnya

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar penulis mengetahui posisi dari penelitian ini sehingga perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Berikut adalah ringkasan dari 15 penelitian terdahulu yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram Vol. 4, No. 1, April 2018 25 ISSN 2460-8211	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROA pada pertumbuhan laba signifikan dan negatif. ROE pada pertumbuhan laba tidak signifikan. NPM pada pertumbuhan laba signifikan dan positif	- ROE sebagai variabel independen - Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen	- ROA dan NPM sebagai variabel independen - Sektor yang diteliti - Periode yang diteliti
2	Devi Arlina Wati dan Khalisah Visiana Subekti Vol.2, No.2 Desember 2017, 189 - 202 E-ISSN: 2528-0163	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan	- <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.	- DAR, ROE, dan TATO sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	Perusahaan yang diteliti bergerak di industri perikanan periode 2011-2015

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
3	Devi Riana dan Lucia Ari Diyanti Vol.1, No.1, Juni 2016, 16 - 42 E-ISSN: 2528-0163	Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014)	secara parsial hanya Total Assets Turnover saja yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.	- TATO, DAR, ROE sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	Perusahaan yang diteliti bergerak di bidang industri farmasi studi kasus di BEI periode 2011-2014
4	Febrianty dan Divianto Vol 12, No 2 Oktober 2017 ISSN 2549-6018 (online) ISSN 1907-7513 (Print)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan	ROE yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba Sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cash Ratio, TIE, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	- ROE dan DAR sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	- BOPO, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cast Ratio, TIE dan PER sebagai variabel independen - Unit yang diteliti - Periode yang diteliti
5	Fitri Salamah, Farida Titik Kristanti dan Ardan Gani Asalam Vol.6, No.1 April	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang	secara simultan <i>current ratio, debt to equity ratio, net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>debt to equity ratio</i>	- ROE sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai	- CR, DER, dan NPM sebagai variabel independen - Periode yang diteliti

	2019 ISSN : 2355-9357	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>current ratio, net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	variabel dependen	
6	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni VOL 13 NO. 01 APRIL 2013 ISSN 1693-7619	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia	Secara parsial TATO, FATO dan ITO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, DAR dan DER tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan TATO, FATO, ITO, CR, DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	- TATO dan DAR sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	- FATO, ITO, CR dan DER sebagai variabel independen - Unit yang diteliti - Periode yang diteliti
7	Arif Fajar Irawan dan Sonang Sitohang Volume 7, Nomor 10, Oktober 2018 e-ISSN : 2461-0593	Pengaruh <i>Current Ratio,</i> <i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin,</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD Prima Mebel Di Surabaya	<i>current ratio, net profit margin, gross profit margin,</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial	- TATO sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	- CR, NPM, dan GPM sebagai variabel independen - Unit yang diteliti - Periode yang diteliti

N O	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
8	Maria Ernining Kaman dan Sonang Sitohang Volume 7, Nomor 2, Februari 2018 e-ISSN : 2461-0593	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada CV. Busindo Jaya Di Surabaya	hasil uji F atas variabel <i>current ratio (CR)</i> , <i>total asset turnover (TATO)</i> , <i>debt to asset ratio (DAR)</i> , dan <i>net profit margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>current ratio (CR)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	- TATO dan DAR sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	Penelitian dilakukan pada CV. Busindo di Surabaya
9	Mochamad Baehaqi, Asmie Poniwati, dan RM. Bramastyo Kusumo Negoro ISSN : 2407-8239	Analisis <i>Total Asset Trunover (TATO)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Dan <i>Return On Assets (ROA)</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia	TATO, NPM dan ROA memiliki pegaruh terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan	- TATO sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	- NPM dan ROA sebagai variabel independen - Unit yang diteliti - Periode yang diteliti
10	Ulfinabella Risnawati Aryanyo, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela ISSN 2337-4349	Pengaruh <i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	secara parsial variabel NPM, ROE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	-ROE dan TATO sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
11	Wella nur Prastya dan Sasi Agustin Volume 7, Nomor 6, Juni 2018 e-ISSN : 2461-0593	Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi	secara parsial menunjukkan bahwa <i>hanya total asset turnover</i> yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>current ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>gross profit margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	-TATO sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	- CR, NPM dan GPM sebagai variabel independen - Unit yang diteliti - Periode yang diteliti
12	Rosy Enji Purwitasari dan Hendri Soekotjo Volume 8, Nomor 3, Maret 2019 e-ISSN: 2461-0593	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return On Asset</i> , Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	secara parsial dapat TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	-TATO dan DAR sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	- ROA sebagai variabel independen - Unit yang diteliti - Periode yang diteliti

NO	Judul	Hasil Penelitian	Penelitian
----	-------	------------------	------------

	Nama Peneliti			Persamaan	Perbedaan
13	Wikan Budi Utami Vol-1, Issue-1, 2017 (IJEBAR) ISSN: 2614-1280	<i>Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016</i>	CR, DAR dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. sedangkan TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba CR, DAR, TATO, ROA dan PER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	- DAR dan TATO sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 tahun 2013-2016
14	Purwanto & Chelsea Risa B Universal Journal of Industrial and Business Management Vol. 4, No.3:81-87.	<i>Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies</i>	WCTA dan DER secara Parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan TATO dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. WCTA, DER, TATO, dan NPM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.	- TATO sebagai variabel independen - Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	- WCTA, DER dan NPM sebagai variabel independen - Unit yang diteliti - Periode yang diteliti
15	Eny Suprapti, Qunita, Ach. Syaiful Hidayat	<i>Analysis Of Financial Performance In Predicting Earning Growth</i>	<i>return on asset</i> , rasio lancar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan total perputaran aset tidak	- TATO sebagai variabel independen	- CR dan ROA sebagai variabel independen - Unit yang diteliti

	Vol.2 No.1 June 2019, pp. 70-81 ISSN 2614-6649		mempengaruhi pertumbuhan laba.	- Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen	- Periode yang diteliti
--	--	--	-----------------------------------	---	----------------------------

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pada intinya mempunyai tujuan dalam meningkatkan pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba adalah salah satu dari rasio pertumbuhan yang digunakan untuk jadi alat ukur kinerja yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Pertumbuhan laba merupakan perbandingan laba bersih yang didapat dari tahun sekarang suatu periode dengan tahun sebelumnya. Semakin tingginya laba bersih yang didapat maka semakin meningkat pula pertumbuhan laba. Artinya kinerja perusahaan tersebut dinyatakan baik sehingga menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal seperti para investor. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi faktor-faktor rasio keuangan.

Faktor pertama Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran rasio ini menandakan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan dengan efisien. Hal ini menyebabkan peningkatan pada laba sehingga laba bersih yang akan diperoleh perusahaan pun akan meningkat. Laba bersih yang meningkat ini akan menandakan pertumbuhan laba yang

meningkatkan pada perusahaan dan dapat diidentifikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Faktor berikutnya Pengembalian Modal (ROE) adalah rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Semakin meningkat nilai ROE memperlihatkan bahwa terjadi efektivitas perusahaan dalam mengelola dana pemilik (*owners*). ROE merupakan perbandingan dari laba bersih dengan keseluruhan modal, perencanaan dan pengelolaan modal yang baik dapat meningkatkan laba bersih. Laba bersih yang meningkat tersebut akan diikuti oleh pertumbuhan laba yang juga akan meningkat sehingga menandakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya mengetahui rasio ROE dapat digunakan sebagai rasio profitabilitas bagi investor sebab tingginya nilai rasio ini menandakan perusahaan dapat mengelola modal yang diinvestasikan investor sehingga mendapatkan keuntungan.

Faktor terakhir Rasio utang terhadap aset (DAR) adalah alat yang mengukur sejauh mana pengaruh utang terhadap pembiayaan asetnya. Rasio ini merupakan perbandingan antara keseluruhan utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini artinya pendanaan dengan utang semakin banyak dan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Apabila perusahaan tidak mampu membayar utangnya maka biaya dan beban akan bertambah dan akan mengurangi pendapatan yang berimbas kepada mengurangnya laba bersih dan berefek pada penurunan laba. Hal ini akan menjadi sinyal negatif bagi para investor yang hendak menanamkan modalnya karna investor melihat bahwa perusahaan tidak mampu

mngelola asetnya untuk menutupi utang-utangnya sehingga investor lebih memilih tidak menanamkan modalnya pada perusahaan yang tidak mampu membayar utang-utangnya. Namun rasio utang terhadap aset juga dapat menjadi sinyal positif bagi para investor apabila perusahaan mampu mengelola dana pinjamannya untuk melakukan *ekspansi* atau menambah aset seperti peralatan dalam mendorong kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan laba. Meningkatnya laba tersebut juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang ikut meningkat.

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan setiap aset yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, sedikitnya aset yang digunakan namun menghasilkan penjualan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya. Kemaksimalan perusahaan dalam mengerahkan asetnya untuk menghasilkan penjualan akan mendorong pendapatan yang akan diterima perusahaan sehingga pendapatan tersebut juga akan berdampak pada laba bersih perusahaan yang tinggi.

Tingginya laba bersih yang didapat oleh perusahaan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan laba karena laba bersih merupakan indikator dari pertumbuhan laba. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Riana, D., &

Diyani, L. A. (2016), Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014), Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018), Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018) dan Purwanto & Chelsea Risa B. (2016) yang menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Peningkatan rasio ini juga dapat berpengaruh negatif diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan penjualan yang tinggi belum tentu diikuti oleh laba yang tinggi karena perusahaan harus membayar beban-beban yang dikeluarkan selama kegiatan operasional, hal ini dapat menurunkan pertumbuhan laba. Pernyataan ini diperkuat oleh Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018), Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019), dan Utami, W. B. (2017) yang menyatakan perputaran total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh Pengembalian Modal (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran yang diperlukan untuk seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan laba dinyatakan dengan rasio *return on equity*. Rasio ini merupakan rasio *profitabilitas* perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Dengan rasio ini pihak eksternal seperti investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. Tingginya laba bersih yang didapat dari setiap investasi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aryanto, U. R.,

Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018) dan Febrianty, F. (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3 Pengaruh Rasio Utang terhadap Aset (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio utang terhadap aset atau biasa disebut *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio perbandingan dari utang dengan total aset. Apabila utang yang dimiliki lebih besar dari pada aset perusahaan maka rasio ini akan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana dari pinjaman atau utang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Hal ini menyebabkan meningkatnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat menyebabkan penurunan laba sampai kerugian. Rasio ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai aset dengan dana utang sehingga menambah beban bunga yang harus dibayarkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014), Febrianty, F. (2017) dan Utami, W. B. (2017) yang menyatakan bahwa rasio DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Namun utang juga dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk melakukan ekspansi dan menambah aset untuk meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut akan meningkatkan penjualan sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi atau meningkat. Pernyataan ini diperkuat oleh

penelitian dari Kaman, M. E., & Sitohang, S. (2018), Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019), dan Sari, M. P., & Idayati, F. (2019) yang menyatakan bahwa rasio utang DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.4 Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran total aset dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, dengan menggunakan aset secara efisien dapat meningkatkan volume penjualan sehingga pendapatan akan meningkat. Peningkatan ini diikuti oleh laba sehingga perputaran total aset memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba.

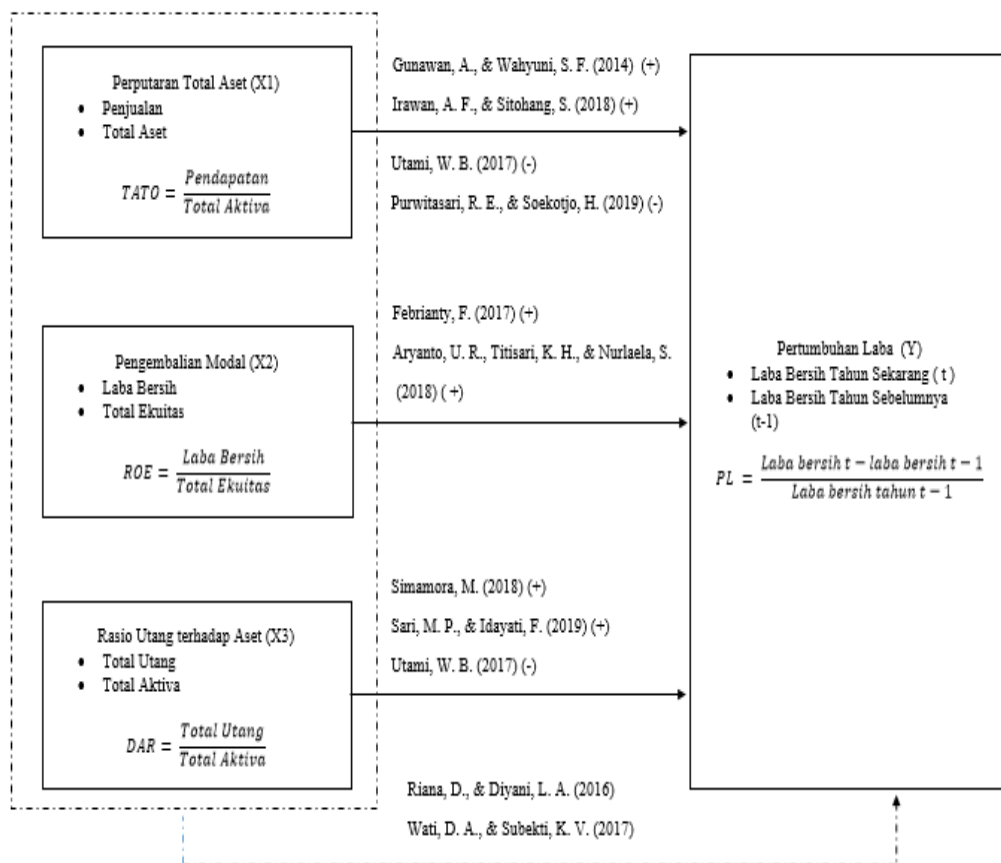
Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pengembalian modal (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana dari investor untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh dari investasi maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh rasio utang terhadap aset, hal ini dikarenakan utang tersebut digunakan untuk ekspansi dan menambah aset untuk meningkatkan produktivitas. Dengan peningkatan produktivitas maka laba yang diperoleh juga akan meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Riana, D., & Diyani, L. A. (2016) dan Wati, D. A., & Subekti, K. V. (2017) yang menyatakan

bahwa Perputaran total aset (TATO), Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka paradigma pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

H2 = Pengembalian Modal (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

H3 = Rasio Utang terhadap Aset (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

H4 = Perputaran Total Aset (TATO), Pengembalian Modal (ROE), dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019